



KONFRONTASI PSIKIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KAU, AKU, DAN SEPUCUK ANGPAN MERAH KARYA TERE LIYE

M. Samsul Arifin ^{1*}, Masluhin ²

^{1,2} IKIP Widya Darma Surabaya

¹samsulipinmpd@gmail.com, ²masluhinarab24@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud konfrontasi psikis yang dialami oleh tokoh utama, faktor penyebab konfrontasi, dan cara penyelesaian konfrontasi yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai sumber data utama dan terfokus pada konfrontasi psikis tokoh utama yang dikaji menggunakan psikologi sastra. Data diperoleh dari teknik membaca dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gambaran konfrontasi psikis yang dialami tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* antara lain adanya ketakutan, rasa kecewa, cemas, dan kebingungan. Kemudian, faktor yang menjadi terjadinya konfrontasi ada dua macam yaitu internal, yang meliputi rasa sayang, kondisi ekonomi yang tidak mendukung, perasaan tidak dihargai, dan rasa kecewa kepada diri sendiri, dan faktor eksternal yang terdiri atas rasa kecewa dengan orang lain, pekerjaan yang didapat, rasa malu akan perlakuan orang lain. Sedangkan cara penyelesaian konfrontasi yang dilakukan oleh tokoh utama pada novel ini ada dua cara, yaitu individu dan sosial. Penyelesaian secara individu meliputi munculnya rasa pasrah, emosional yang terkendali, munculnya pemikiran rasional, pengendalian diri yang stabil. Sedangkan penyelesaian secara sosial adalah dengan adanya bantuan dari tokoh lain (orang lain dalam novel).

Kata kunci: Konfrontasi, Psikis, Tere Liye

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dunia imajinasi pengarang yang tercipta dari adanya ide-ide yang dipengaruhi dari diri maupun lingkungan pengarang (Lestari & Anwar, 2018). Karya sastra juga bisa hasil dari suatu proses kreatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan ide-ide yang dirasakan dan dipikirkan oleh pengarang. Ide-ide tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa. Proses kreatif juga memengaruhi baik buruknya hasil suatu karya sastra terutama dalam perjalanan kesusasteraan.

Dalam karya sastra, banyak tema-tema yang dapat dituangkan pengarang dalam setiap karyanya seperti percintaan, kehidupan sosial, dan pergolakan batin. Seperti halnya dengan Tere Liye yang mengangkat tema-tema tersebut ke dalam karya-karyanya. Setiap masalah yang dibawa ke dalam suatu cerita dapat dianalisis lebih dalam untuk mengungkapkan karya, perasaan, keadaan jiwa pengarang maupun pembaca karya sastra itu sendiri.

Namun, karena tidak bisa melepaskan diri dari cara pandang yang bersifat parsial maka ketika mengkaji karya sastra sering kali seseorang akan memfokuskan perhatiannya hanya pada aspek-aspek tertentu saja misalnya, yang berkenaan dengan persoalan moralitas, estetika, psikologi, kemasyarakatan, dan berbagai aspek yang lebih terperinci lagi (Wiyatmi, 2006). Berdasarkan realita itulah maka berbagai macam pendekatan muncul dalam kajian karya sastra. Menurut Abrams dalam Wiyatmi (2006) terdapat empat pendekatan utama yang berkembang dalam studi sastra, yaitu pendekatan mimetik, ekspresif, pragmatik, dan objektif.

Dengan berkembangnya keempat pendekatan tersebut, maka muncullah berbagai pendekatan lain seperti pendekatan struktural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral. Dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, ditemukan bentuk-bentuk permasalahan psikis yang dihadapi oleh tokoh utama. Meskipun kebanyakan novel Tere Liye mengambil sisi percintaan, namun Tere Liye mampu juga menggambarkan permasalahan lain dengan menarik pada novelnya. Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan di atas, masalah- masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja wujud psikis tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab konfrontasi psikis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye?
3. Bagaimana tokoh utama menyelesaikan konfrontasi yang dialami dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian pustaka. Sumber data yang dalam penelitian ini adalah novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013 cetakan ke- IV dan terdiri dari 507 halaman. Penelitian ini fokus

pada konflik psikis atau psikologis yang dihadapi tokoh utama pada novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye ditinjau dari sudut psikologi sastra. Konflik psikologis yang dialami tokoh utama dalam cerita tidak hanya berasal dari kehidupan pribadi tokoh melainkan juga dari kehidupan sosial tokoh. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca secara berulang-ulang, terutama pada bagian yang berkaitan dengan konflik psikologis tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Pembacaan dilanjutkan dengan mencatat sesuai dengan tujuan penelitian. Kerja pembacaan tersebut juga disertai dengan interpretasi terhadap isi novel sesuai dengan tujuan penelitian, yang berkaitan dengan konflik psikologis tokoh. Instrumen penelitian ini adalah kemampuan peneliti dalam memahami masalah yang diteliti sehingga dapat mencari dan menemukan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa: alat tulis, buku acuan pendukung, jurnal, hasil penelitian yang relevan, serta kartu data yang dipakai untuk mencatat data-data yang diperoleh dalam pembacaan novel tersebut. Kartu data dalam penelitian ini berisi catatan lepas agar mudah diklasifikasi dan memungkinkan untuk bekerja secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, digunakan karena data dalam penelitian ini berupa paragraf dan cerita. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Kategorisasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sesuai dengan kajian psikologi sastra.
2. Penyajian data yaitu teknik dalam menyajikan data dengan bentuk tabel yang di dalamnya telah disajikan data-data kategorisasi dan frekuensi data.
3. Inferensi data adalah memaknai, menyimpulkan, dan membandingkan data-data yang ditemukan dalam novel dengan teori (data) psikologi sastra yang dapat mendukung penelitian.

Keabsahan data dilakukan dengan validitas dan reliabilitas. Data yang disajikan dianalisis dengan validitas semantik yaitu proses menganalisis konteks pemaknaan terhadap teks atau naskah. Data yang dikaitkan valid jika memiliki konsistensi dan kesinambungan. Penafsiran data juga mempertimbangkan konteks wacana. Adapun validitas semantik yang digunakan pada penelitian ini berasal dari ucapan serta tindakan tokoh utama novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, Borno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mendiskripsikan tentang wujud konflik psikis atau psikologis tokoh utama pada novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, faktor penyebab konflik dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, dan cara tokoh utama dalam menyelesaikan permasalahan dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Tokoh utama dalam novel ini adalah Borno, ia merupakan seorang pemuda yang pantang menyerah, pekerja keras, baik hati, dan peka terhadap lingkungan sosialnya.

Wujud Konflik Tokoh Utama

Wujud konflik yang dihadapi oleh tokoh utama cukup kompleks yakni berupa kekhawatiran akan kondisi atau keadaan; rasa takut akan kehilangan orang terdekat, keadaan, dan takut menyakiti perasaan orang lain; rasa kecewa karena pekerjaan, ditinggalkan orang-orang terdekat, dan kecewa karena tidak sesuai dengan harapan; rasa cemas karena orang-orang terdekat mulai menjauh, dengan kondisi orang di sekitarnya, dan dengan sikap orang lain; serta munculnya kebimbangan dalam menentukan pekerjaan, pilihan, dan karena keadaan. Hal tersebut disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Wujud Konflik yang Dialami Tokoh Utama dalam Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye.

| NO | Wujud Konflik | | | No Data |
|----|-----------------------------|--|--|------------------------|
| | Substansi | Deskripsi | Varian | |
| 1. | Rasa Khawatir (Kekawatiran) | Kecemasan yang muncul dalam diri seseorang karena suatu hal yang belum diketahui dengan pasti. | - Khawatir terhadap keadaan orang lain. 1. Khawatir telah menyinggung perasaan Mei karena menertawakan nama bulan yang digunakan sebagai nama orang. 2. Khawatir melihat kondisi Pak Tua sakit . | 15, 33, 45 21 |
| 2. | Rasa Takut (Ketakutan) | Perasaan tidak beranigentar, atau ngeri saat melihat sesuatu yang dirasakannya | - Kehilangan orang terdekat. 1. Rasa takut untuk kehilangan Bapak yang merupakan panutan karena selalu berbuat baik dan suka menolong orang lain. 2. Ketakutan untuk kehilangan Pak | 1, 43 22, 23, 72 |

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|--|---|
| | | akan mendatangkan bencana kedepannya. | <p>Tua yang memberinya nasehat tentang kehidupan, dan yang selalu membantunya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.</p> <p>3. Rasa takut kehilangan Mei karena perasaan cintanya yang sangat besar.</p> | |
| | | | <p>- Takut dengan keadaan.</p> <p>1. Rasa takut saat harus menghadapi burung walet karena dirinya selalu menghindari semua jenis burung tanpa alasan yang jelas sejak kecil.</p> <p>2. Rasa takut saat harus berhadapan dengan Papa Mei karena sikap Papa Mei yang tidak suka Mei berhubungan dengan dirinya</p> | 8 52 |
| | | | <p>- Takut menyakiti perasaan orang lain. Perasaan takut telah menyakiti hati Mei karena mengingkari janji untuk mengajari Mei cara mengemudi sepit.</p> | 14 |
| 3. | Rasa Kecewa (Kekecewaan) | Perasaan kecewa karena tidak mendapatkan apa yang diharapkan | <p>- Kecewa dengan pekerjaan. Rasa kecewa karena telah melanggar kesepakatan dengan bekerja di dermaga feri dan membuat pengemudi sepit harus kehilangan mata pencaharian mereka.</p> | 5, 6 |
| | | | <p>- Kecewa orang terdekat meninggalkan dirinya. Kekecewaan karena tidak bisa bertemu Mei yang memutuskan untuk kembali ke Surabaya.</p> | 10, 17, 19, 20, 24, 25, 59, 64, 68, 69, 73, 75, 77 |
| | | | <p>- Kecewa karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Rasa Kecewa karena Papa Mei tidak merestui hubungannya dengan Mei</p> | 11, 12, 41, 48, 51, 54, 55, 61, 62, 70, 74, 78 |
| 4. | Rasa cemas (Kecemasan) | Perasaan gelisah dan khawatir akan kondisi yang dihadapi. | <p>- Dijauhi orang-orang terdekat.</p> <p>1. Kecemasan karena takut dijauhi teman-teman akibat melanggar kesepakatan untuk tidak bekerja di dermaga feri yang menghilangkan pencaharian pengemudi sepit.</p> <p>2. Rasa cemas akan kemarahan Mei dan menganggap dirinya pemuda yang sering</p> | 3 16, 44, 71 |

| | | | | |
|----|----------------------------|--|---|---|
| | | | ingkar janji. | |
| | | | - Rasa Cemas dengan keadaan orang-orang di sekitar. Rasa cemas tidak ada kabar dari Mei saat dia pergi ke Surabaya. | 9, 37, 38, 42, 60, 65, 66 |
| | | | - Cemas dengan sikap orang lain. Rasa cemas karena Papa Mei bersikap seolah membenci dirinya tanpa alasan. | 50, 53 |
| 5. | Rasa Bimbang (Kebimbangan) | Perasaan ragu-ragu akan sebuah keputusan / tindakan yang akan diambil/ sudah diambil sehingga perlu adanya pemikiran yang lebih dalam. | - Kebimbangan dalam memilih pekerjaan. Rasa bimbang antara melanjutkan bekerja di dermaga feri atau dijauhi orang di sekitarnya. | 7 |
| | | | - Rasa bimbang dalam menentukan pilihan. Kebimbangan karena hubungannya dengan Mei namun dirinya tidak bisa melupakan Mei | 31, 32, 34, 35, 39, 40, 46 |
| | | | - Rasa bimbang karena keadaan. Kebimbangan karena mengetahui perbedaan status sosial antara dirinya dengan Mei. | 2, 13, 18, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 47, 49, 56, 57, 58, 63, 67, 76 |

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa terdapat beberapa wujud konflik psikologis yang menimpa tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Konflik psikologis tersebut terwujud dalam bentuk rasa khawatir atau kekhawatiran (rasa khawatir menyinggung perasaan Mei, dan keadaan Pak Tua), rasa takut atau ketakutan (rasa takut kehilangan sosok Bapak, Pak Tua, dan Mei), rasa kecewa atau kekecewaan (kecewa telah dijauhi teman karena bekerja di dermaga feri, rasa kecewa tidak bisa bertemu Mei, rasa kecewa karena perasaan cintanya tidak berjalan lancar), kecemasan (cemas dijauhi teman, apabila Mei menganggap dirinya pembohong, dan pada sikap Papa Mei), rasa bimbang atau kebingungan (rasa bimbang saat harus menentukan tetap bekerja di dermaga feri atau dijauhi teman terdekat, terhadap hubungannya dengan Mei, dan rasa bimbang karena perbedaan kelas sosial dengan Mei).

Wujud konflik psikologis yang pertama berupa kekhawatiran. Kekhawatiran dialami

tokoh Borno dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye adalah rasa khawatir telah menyinggung perasaan Mei saat bercanda tentang nama Mei yang seperi nama bulan. Wujud kekhawatiran lainnya adalah khawatir dengan keadaan Pak Tua ketika dilarikan ke rumah sakit. Wujud konflik psikologis yang kedua berupa ketakutan. Ketakutan yang dihadapi oleh tokoh utama adalah takut apabila dirinya harus kehilangan sosok Bapak diusianya yang masih sepuluh tahun. Takut kehilangan Pak Tua yang sudah dianggap seperti orang tuanya sendiri, dan takut kehilangan Mei, seorang gadis peranakan Cina yang membuatnya jatuh hati sejak pertama kali bertemu. Wujud konflik psikologis ketiga yaitu berupa kekecewaan.

Kekecewaan yang dialami adalah kecewa karena dijauhi oleh teman-teman dan orang-orang disekitarnya karena bekerja di dermaga feri. Warga di sekitar tempat tinggal Borno tidak menyukai apabila ia bekerja di dermaga feri karena, perusahaan feri itu sudah mengambil lahan pekerjaan warga sekitar hulu Kapuas. Selain itu juga kecewa karena dirinya tidak bisa bertemu dengan Mei untuk meminta penjelasan tentang perubahan sikap Mei yang menjadi diam setiap kali bertemu, dan kecewa karena cintanya kepada Mei tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan karena terhalang restu dari Papa Mei.

Keempat yaitu kecemasan, kecemasan yang dialami oleh tokoh utama kecemasan apabila dijauhi teman-temannya. Kecemasan lainnya adalah perasaan cemas jika Mei menganggap dirinya seorang pembohong karena tidak datang ke istana Khadariah seperti yang telah dijanjikan, dan cemas terhadap sikap Papa Mei kepada dirinya yang tidak setuju apabila ia dekat dengan Mei. Kelima yaitu kebimbangan, kebimbangan yang dialami adalah kebimbangan untuk memilih antara tetap melanjutkan bekerja di dermaga feri atau dijauhi oleh orang-orang di sekitarnya. Kebimbangan lainnya adalah perasaan bimbang terhadap hubungannya dengan Mei yang tanpa ada keseriusan, dan kebimbangan karena mengetahui bahwa dirinya dan Mei berasal dari kelas sosial yang berbeda.

Faktor-faktor Penyebab Konflik

Tokoh utama dalam novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Hal tersebut terkadang menimbulkan adanya perselisihan pendapat yang dapat memicu terjadinya permasalahan. Faktor-faktor tersebut meliputi 1) faktor internal, dan 2) faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab timbulnya konflik meliputi a) adanya perasaan sayang pada orang terdekat, b) kondisi ekonomi tokoh utama yang tidak mendukung, c) perasaan tidak dihargai, d) rasa kecewa

atas diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi a) kekecewaan atas orang lain, b) kekecewaan atas pekerjaan yang didapat, c) rasa malu atas perlakuan orang lain. Hal tersebut disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye

| NO | Faktor Penyebab konflik | Substansi | Varian | No Data |
|----|-------------------------|--|---|---|
| 1. | Faktor internal | Rasa sayang pada orang terdekat | - Adanya rasa takut dan cemas dalam diri Borno ketika Pak Tua Sakit. | 9, 10, 30, 33, 37 |
| | | Keadaan ekonomi tokoh utama yang tidak mendukung | - Tokoh utama berasal dari keluarga sederhana. | 2, 12, 13, 17 |
| | | Merasa tidak dihargai | - Pak Tua mengatakan bahwa Borno pemuda tidak bermasa depan | 11 |
| | | Kecewa dengan diri sendiri | - Kecewa karena tidak bekerja. - Kecewa karena tidak memiliki pengalaman tentang cinta. | 15 22, 25, 31 |
| 2. | Faktor eksternal | Kecewa dengan orang lain | - Penumpang sepi (perahu) tidak membayar ongkos. - Mei tidak mau bertemu dengan Borno. - Teman kerjanya melakukan korupsi. - Dibohongi oleh teman. | 8 18, 21, 23, 24, 26, 27, 32, 34, 35, 36, 38 7 14, 16, 19, 20, 29, |
| | | Kecewa dengan pekerjaan yang didapat | - Teman kerjanya berbuat curas | 1, 3, 4, 5, 6 |
| | | Malu dengan perlakuan orang lain | - Malu disuruh mengantar makanan. - Malu dilihat teman-teman ketika sedang berkencan. | 28 39 |

Berdasarkan tabel 2 ditemukan dua faktor penyebab terjadinya konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa sayang pada orang terdekat, kondisi perekonomian tokoh yang tidak mendukung, perasaan tidak dihargai, dan rasa kecewa dengan diri sendiri. Faktor eksternal meliputi rasa kecewa dengan diri sendiri, dengan pekerjaan yang didapat, dan rasa malu atas perlakuan orang lain.

Faktor internal penyebab terjadinya konflik pertama berupa rasa sayang pada orang terdekat. Rasa sayang pada orang terdekat ditunjukkan Borno dalam sikap pedulinya terhadap orang lain disekitar tempat tinggalnya seperti saat Pak Tua masuk rumah sakit, dan membantu memberi solusi kepada Jauhari ketika anaknya terkena demam berdarah. Faktor kedua adalah keadaan ekonomi tokoh. Keadaan ekonomi tokoh Borno seringkali membuatnya merasa minder. Keadaan ekonominya yang tidak mendukung juga seringkali membuatnya merasa kesulitan dalam mencapai semua mimpinya. Faktor ketiga adalah merasa tidak dihargai. Perasaan tidak dihargai timbul dalam diri Borno karena dirinya diejek oleh Pak Tua sebagai pemuda tak bermasa depan. Faktor keempat adalah kecewa dengan diri sendiri. Rasa kecewa dengan diri sendiri karena Borno tidak memiliki pekerjaan tetap yang bisa merubah keadaan ekonomi keluarganya. Selain itu, rasa kecewa dengan diri sendiri juga dialami Borno karena dirinya tidak memiliki pengalaman tentang cinta sehingga, dirinya belajar tentang cinta dari sahabatnya Andi dan Pak Tua.

Faktor eksternal juga menjadi faktor timbulnya konflik psikologis dalam diri Borno. Faktor eksternal yang pertama adalah kecewa dengan orang lain. Kekecewaan Borno dengan orang lain ditunjukkan ketika penumpang sepi (perahu) tidak membayar ongkos penyeberangan dan ketika melihat rekan kerjanya dengan senang hati melakukan perbuatan curang saat bekerja sebagai penjaga palang di Dermaga Feri. Faktor eksternal yang kedua adalah kecewa dengan pekerjaan yang didapat. Kekecewaan tersebut dialami Borno ketika rekan kerjanya berbuat curang. Selain itu, penyebab kekecewaan Borno dengan pekerjaan yang didapatnya karena setelah ia bekerja di Dermaga Feri semua orang di sekitarnya menjauhi dirinya dan menganggap dirinya penghianat. Faktor eksternal yang ketiga adalah malu dengan perlakuan orang lain. Perasaan malu dengan perlakuan orang lain dialami Borno ketika diusianya yang sudah remaja tetapi masih disuruh menjadi pengantar makanan oleh Cik Tulani. Selain itu, rasa malu juga disebabkan karena Bang Togar dan pengemudi sepi lainnya menyoraki dirinya yang

sedang makan di restoran terapung bersama Mei sehingga membuat semua pengunjung restoran menatap dirinya.

Sikap Tokoh Utama dalam Menyelesaikan konflik yang Dialami dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye

Berbagai cara dilakukan oleh tokoh utama dalam menghadapi konflik yang dialaminya. Upaya-upaya untuk menyelesaikannya diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu secara individu dan sosial. Upaya penyelesaian secara individu dilakukan dengan cara 1) pasrah, 2) emosional, 3) rasional, 4) pengendalian diri, dan upaya secara sosial dilakukan dengan cara bantuan orang lain. Hal tersebut disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Sikap Tokoh Utama dalam Menyelesaikan Konflik yang Dialami dalam Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye.

| No | Penyelesaian | | Deskripsi | No data |
|----|--------------|-------------------|---|-------------------|
| | Substansi | Varian | | |
| 1. | Individu | Emosional | - Sikap marah yang ditunjukkan Borno dengan cara berteriak ketika Bapaknya meninggal dunia. - Sikap marah yang ditunjukkan Borno ketika dirinya berusaha menemui Mei di Bandara tetapi dihalangi oleh petugas Bandara karena Borno tidak memiliki <i>Boarding Pass</i> | 2, 38 |
| | | Rasional | - Sikap tersebut ditunjukkan ketika ia ditipu dalam pembelian bengkel namun, Borno tidak putus asa dan tetap berusaha bekerja keras karena ia yakin mampu memajukan bengkel. | 1, 17, 20, 21, 32 |
| | | Pengendalian diri | - Sikap pengendalian diri ditunjukkan Borno ketika dirinya menyembunyikan rasa gugupnya di depan Mei yang memulainya perbincangan dengannya di atas sepi. | 18, 23, 24, 31 |
| | | Pasrah | - Sikap yang diambil Borno saat memutuskan untuk menjadi pengemudi sepi dan melanggar wasiat Bapaknya karena setiap kali dirinya mendapat pekerjaan tidak pernah bertahan lama. | 7, 10 |

| | | | |
|--------|--------------------|--|---|
| Sosial | Rasional | <ul style="list-style-type: none">- Sikap rasional ditunjukkan Borno ketika dirinya menghubungkan antara sakit gigi yang diderita Andi disebabkan oleh Mulut Andi yang ember (suka membocorkan rahasia).- Sikap rasional yang ditunjukkan ketika Borno mulai bekerja di pabrik karet tepian Kapuas. Dihari pertama kerjanya, datang massa yang berdemo di depan pabrik. Untuk menenangkan dirinya, Borno berpikir secara rasional bahwa kejadian itu bukanlah kesalahan dirinya atau fengshuinya. | 28, 40 3 |
| | Pasrah | <ul style="list-style-type: none">- Sikap pasrah ditunjukkan Borno ketika ia disuruh oleh Bang Togar membersihkan jamban dermaga sepit tiga kali sehari sebelum dirinya sah menjadi anggota PPSKT (Paguyuban Pengemudi Sepit Kapuas Tercinta). Dirinya hanya bisa mengikuti perintah Bang Togar karena merasa dirinya sedang dalam masa <i>perpeloncoan</i>. | 4, 6, 11, 12, 13, 14 |
| | Bantuan Orang lain | <ul style="list-style-type: none">- Salah satu bentuk bantuan orang lain yang ditunjukkan ketika Borno selalu menemui Pak Tua untuk menceritakan setiap permasalahan yang dialaminya sekaligus meminta saran atau nasihat darinya. | 5, 8, 9, 15, 16, 19, 22, 26, 29, 34, 35, 36, 37, 41 |
| | Pengendalian diri | <ul style="list-style-type: none">- Pengendalian diri ditunjukkan Borno ketika Andi menipu dirinya bahwa Mei telah kembali dan menunggunya di dermaga sepit tetapi, kenyataannya bukan Mei yang ditemuinya melainkan serombongan turis dari Malaysia kerabat Bapak Andi yang hendak plesir. Borno yang hendak memiting Andi menahan emosi tersebut karena para turis sudah sibuk mengajak dirinya untuk berfoto. | 25, 27, 30, 33 |
| | Emosional | <ul style="list-style-type: none">- Sikap emosi ditunjukkan Borno ketika dirinya ditahan oleh petugas bandara saat nekat menerobos masuk untuk mencari Mei. | 39 |

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sikap yang diambil oleh tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye untuk menyelesaikan konflik yang dialami adalah sikap emosional, rasional, pengendalian diri, pasrah, dan bantuan orang lain. Sikap emosional ditunjukkan Borno sebagai salah satu penyelesaian masalah individu maupun masalah yang timbul karena lingkungan sosialnya. Sikap emosional yang ditunjukkan Borno adalah ketika mengetahui bapaknya meninggal. Borno meluapkan emosinya dengan berteriak dan marah. Sikap tersebut merupakan sikap penyelesaian konflik individu yang dialami tokoh. Penyelesaian konflik sosial yang dilakukan tokoh Borno adalah dengan menerobos masuk melewati petugas bandara namun, setelah diamankan oleh petugas bandara ia tidak bisa berbuat apa-apa hanya mengeluh dalam hati.

Sikap yang kedua adalah rasional, sikap rasional yang ditunjukkan Borno untuk menyelesaikan permasalahannya ketika ia berusaha untuk mencari-cari sendiri jawabannya atas beberapa permasalahannya. Penyelesaian konflik sosial yang dilakukan tokoh Borno dengan sikap rasional ditunjukkan ketika ia tetap bekerja keras demi kemajuan bengkel bapak Andi. Borno yakin bahwa apa saja yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pasti berhasil. Sikap ketiga yang dilakukan tokoh Borno untuk menyelesaikan permasalahannya adalah pengendalian diri. Pengendalian diri adalah sikap yang ditunjukkan untuk mencapai ketenangan tubuh dan jiwa. Sikap pengendalian diri yang dilakukan Borno untuk menyelesaikan masalah individunya adalah dengan cara menutupi kegugupannya ketika berhadapan dengan Mei. Penyelesaian secara sosial dilakukan Borno dengan cara menjawab seperlunya dan tidak meminta imbalan apapun ketika keluarga Sarah menawarkan imbalan sebagai ucapan terima kasih atas sumbangan jantung bapak Borno.

Pembahasan

Wujud konflik Tokoh Utama

Rasa Khawatir (Kekhawatiran)

Sebagai seorang manusia pastilah pernah mengalami kekhawatiran. Perasaan tersebut timbul dalam diri seseorang karena adanya hal tertentu. Seperti halnya yang dialami oleh Borno, rasa khawatir muncul ketika dirinya ingin berkenalan dengan Mei di atas *sepit* atau perahu. Borno mulai berkenalan dengan cara menceritakan nama-nama bulan yang dipergunakan sebagai nama anak-anak salah seorang kenalan Pak Tua dengan tujuan untuk untuk mencairkan suasana. Namun setelah Mei memberitahukan namanya, Borno khawatir apabila Mei marah dan tidak mau bertemu dengandirinya lagi.

Rasa Takut (Ketakutan)

Ketakutan adalah suatu perasaan gentar yang sering kali muncul pada diri seseorang karena pikiran akan menghadapi sesuatu yang dapat menimbulkan bencana bagi diri sendiri. Ketakutan itu juga dialami oleh Borno yang bermula saat dokter menyatakan ayahnya telah meninggal dunia. Borno yang berusia dua belas tahun tidak ingin mempercayai vonis dokter. Borno meyakini bahwa ayahnya masih hidup dan kapan saja bisa sadar kembali. Hal tersebut ditunjukkan dalam ucapan Borno berikut:

“Bapak belum matiii! Dia bisa sadar kapan saja!” Aku loncat, beringas menahan ranjang bapak.

(Liye, 2013: 16)

Faktor penyebab terjadinya konflik

Faktor yang menyebabkan adanya konflik tokoh utama pada novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan sayang pada orang-orang terdekatnya. Kedekatan Borno terhadap orang-orang disekitar tempat tinggalnya membuat Borno merasa bahwa mereka semua adalah keluarga. apabila ada salah satu dari mereka yang terkena musibah Borno juga ikut merasakan kecemasan, ketakutan, kesedihan, kekhawatiran dalam dirinya. Selain rasa sayang kepada orang-orang di sekitarnya, yang menjadi salah satu faktor penyebab konflik internal dalam diri Borno adalah keadaan ekonomi yang tidak mendukung. Borno yang berasal dari keluarga sederhana memiliki hambatan dalam mewujudkan mimpinya. Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab Borno mengalami hal tersebut. Meskipun pada akhirnya Borno tidak mau menyerah dengan keadaan itu. Selain kedua faktor tersebut masih ada faktor lain yakni perasaan tidak dihargai, dan rasa kecewanya dengan diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi kecewaan atas orang lain dan pekerjaan yang didapatnya.

Cara Menyelesaian Konflik

Ada beberapa sikap tokoh utama untuk bisa menyelesaikan konfliknya yang meliputi emosional, Rasional, dan Pengendalian diri.

Emosional

Emosional adalah suatu perasaan yang berkembang dan menyurut dalam waktu tertentu. Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi dan reaksi psikologis maupun fisiologis (KBBI). Borno menunjukkan sikap emosional saat dirinya berada di rumah sakit, yakni saat ayahnya tersengat ubur-ubur. Borno tidak mampu menahan rasa sedihnya dan memilih meluapkan kesedihannya melalui tindakan. Emosional yang dialami oleh Borno

adalah luapan atau reaksi psikologis dalam diri Borno.

Rasional

Rasional adalah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dengan cara mencari alasan masuk akal untuk memperlihatkan bahwa Tindakan yang dilakukan terlihat dapat dibenarkan. Sikap rasional ini juga diperlihatkan oleh Borno di dermaga sepit saat pertamakali bertemu dan berkenalan dengan Mei.

Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah suatu sikap yang diperlihatkan untuk dapat mendapatkan ketenangan baik tubuh maupun jiwa. Dalam masalah yang dihadapinya, Borno dapat menyelesaikan masalah dengan mengendalikan diri. Bentuk sikap pengendalian diri Borno ditunjukkan sebagai pada kutipan berikut.

“Maka pagi ini, biarlah aku pamitan pulang ke Pontianak. Ajaib, dengan pemahaman yang sesederhana itu, aku bisa bersenandung santai melintasi halaman bangunan terapi. Tidak gugup, tidak cemas.”

(Liye, 2013: 230-231)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang wujud, faktor penyebab dan cara penyelesaian konflik tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa:

1. Wujud konflik psikologis tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye yang pertama adalah kekhawatiran atau rasa khawatir terhadap keadaannya, yang kedua adalah rasa taut atau ketakutan akan kehilangan orang terdekat, dengan suatu kondisi atau keadaan ataupun kenyataan, serta rasa takut menyakiti perasaan orang lain. Wujud ketiga adalah rasa kecewa atas pekerjaan, ditinggalkan orang terdekat, dan kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang harapan. Wujud keempat adalah kecemasan karena dijauhi orang-orang terdekat. Dan yang terakhir adalah rasa bimbang dalam memilih pekerjaan, dalam menentukan pilihan, dan rasa bimbang karena keadaan.
2. Faktor penyebab terjadinya konflik yang dialami tokoh utama adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan sayang pada orang terdekat, kondisi perekonomian yang tidak mendukung, suatu perasaan

tidak dihargai, dan rasa kecewa atas diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah rasa kecewa dengan orang lain, dengan pekerjaan yang didapatkannya, serta malu atas perlakuan orang lain.

3. Cara penyelesaian masalah yang telah dilakukan tokoh utama dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu penyelesaian secara Individu dan penyelesaian secara sosial. Penyelesaian secara individu antara lain munculnya sikap pasrah, emosional, rasional, pengendalian diri. Sedangkan secara sosial adalah dengan meminta pertolongan orang lain.

Saran

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka ada beberapa saran yakni penelitian terkait analisis konflik psikologis tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra seperti ini dapat dijadikan alternatif untuk menambah apresiasi sastra dan menambah wawasan. Dan juga Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye masih memiliki berbagai permasalahan yang dapat dikaji. Oleh karena itu, penelitian lain masih bisa dikembangkan dengan prospektif analisis lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2008). *Metodologi penelitian sastra*: Media Pressindo.
- Feist, J., & Feist, G. (2017). *Personality theory Books 1 & 2 Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika Publisher.
- Lestari, K. S., & Anwar, M. S. (2018). *Persoalan Keagamaan Perempuan Pada Novel Cinta 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia*. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 5(2), 47-52.
- Liye, T. (2013). *Kau. Aku & Sepucuk Angpau Merah*: Gramedia Pustaka Utama.
- Terry, E. (2010). *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wiyatmi, W. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.